

**KONSEP PARENTING PADA PENDIDIKAN PRENATAL
DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Pada Buku *Prophetic Parenting*
Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ina Rohmana

NPM: 20140720047, Email: inarahmana07@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**KONSEP PARENTING PADA PENDIDIKAN PRENATAL
DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Pada Buku *Prophetic Parenting*
Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)**

yang dipersiapkan disusun oleh:

Nama : Ina Rohmana

NPM : 20140720047

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Muh. Samsudin, M.Pd.
NIK. 19700504199702113024

KONSEP PARENTING PADA PENDIDIKAN PRENATAL
DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Pada Buku *Prophetic Parenting*
Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)

Oleh:

Ina Rohmana

NPM: 20140720047. Email: inarahmana07@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Muh. Samsudin, M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar
Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656,
Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dikaji dari buku *Prophetic Parenting*, dan ingin mengetahui implementasi konsep *parenting* tersebut pada pendidikan *prenatal*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*library research*), dengan pendekatan kualitatif. Sumber primer yang digunakan pada penelitian ini adalah buku *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, seperti: Menyambut Buah Hati (Bekal Menyiapkan Anak Shaleh Pada Masa Golden Age), Mendidik Anak dalam Kandungan (Menurut Ajaran Pedagogis Islam), Begini Segarusnya Mendidik Anak (Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa), Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Peran Ayah Menuju Coparenting, Sukses Mendidik Anak, dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari kajian konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid adalah “membentuk kepribadian anak sedikit demi sedikit sampai mencapai tingkatan lengkap dan sempurna.” Konsep

parenting pada pendidikan *prenatal* yang dipaparkan oleh Suwaid di antaranya adalah: tanggung jawab mendidik, memilih pasangan untuk menikahi wanita shalehah, karakter para pendidik sukses, anak adalah perhiasan dunia, pengaruh keshalehan pada anak, berdoa sebelum melakukan hubungan intim, metode mendidik anak menurut Nabi, mempengaruhi akal anak, mempengaruhi jiwa anak, membangun kepribadian Islami pada anak. Implementasi konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam ini dijelaskan dengan 3 hal, yaitu: mendidik anak sebelum lahir, tahap perkembangan anak *prenatal*, metode mendidik anak *prenatal*.

Key-Word: parenting, pendidikan prenatal

ABSTRACT

This study aims to understand the concept of prenatal education from Islamic perspective according to a work of Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid entitled Prophetic Parenting. Furthermore, this study also seeks to investigate the way the concept can be implemented in modern prenatal education.

This study is a qualitative library research. The primary source of data is the book "Prophetic Parenting ; Cara Nabi Mendidik Anak", while the secondary sources including books such as *Menyambut Buah Hati (Bekal Menyiapkan Anak Shaleh Pada Masa Golden Age)*, *Mendidik Anak dalam Kandungan (Menurut Ajaran Pedagogis Islam)*, *Begini Segarusnya Mendidik Anak (Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa)*, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, *Peran Ayah Menuju Coparenting*, *Sukses Mendidik Anak*, and journal articles relevant to the topic of this study. Data collected from the sources are analyzed using content analysis method.

The result of this study reveals that according to Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid the aims of prenatal education is to build a child's character stage by stage until it reaches the perfect state". There are several prenatal duties in Suwaid's concept of parenting, including; parent's responsibility to educate the children, choosing a pious spouse, characteristic of successful educators, treating child as the jewellery of the world, the effect of parent's religiosity on children, praying before making love, Prophetic methods in educating children, how to influence the mind of a child, how to influence the soul of a child, Islamic character building. The prenatal education from Islamic perspective can be implemented in three areas, namely prenatal education, children development from prenatal point of view, and methods in educating children from prenatal point of view.

Key-Word: parenting, prenatal education

PENDAHULUAN

Mendidik anak dalam ajaran Islam terbagi menjadi dua bagian, yang pertama, mendidik pada periode persiapan mendidik atau pada masa sebelum anak dilahirkan yaitu tahapan pada saat memilih pasangan. Dan yang kedua, mendidik pada masa *prenatal* yaitu pada saat seorang istri telah diketahui sudah positif mengandung (Baihaqi, 2001: 11).

Sikap dan perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan merupakan pendidikan pertama yang dapat membangun kepribadian seorang anak. Karena itulah orangtua dituntut untuk dapat memberikan pendidikan sedini mungkin bagi anak yaitu sejak masih dalam kandungan.

Dilansir dari halaman Hidayatullah.com Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD dan Dikmas) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Harris Iskandar mengatakan bahwa perhatian pada pendidikan dini masih sangat minim. Beliau menyebutkan 90 persen perkembangan otak manusia terjadi pada usia 5 tahun pertama. Adapun mengutip ahli neurosains, usia kunci perkembangan anak terjadi pada 1.000 hari pertamanya sejak dalam kandungan atau sampai berusia 2 tahun.

Seorang bayi memiliki sekitar 150 milyar sel otak. Sel di dalam otak tersebut telah terbentuk pada dua trimester semenjak awal kehidupannya. Pada akhir trimester kedua yaitu ketika usia kehamilan telah mencapai akhir minggu ke 26. Jumlah sel ini sangatlah banyak, akan tetapi mulai dari saat itu hingga sang bayi lahir hingga tiga bulan, terdapat lebih dari 100 milyar atau sekitar atau sekitar dua per tiga dari sel otak tersebut telah mati. Oleh karena itu memberikan rangsangan ketika anak masih akan mendukung dan membangun jaringan syaraf yaitu pada saat minggu ke 29 masa kehamilan, karena pada saat itu proses *apoptosis terjadi*, yaitu proses yang merupakan bagian dari mekanisme biologi tubuh manusia, proses ini akan memangkas jaringan yang tidak diinginkan atau diperlukan sehingga jaringan sel otak yang lain bisa bekerja dengan lebih baik (Khasanah, Fitriyani, Khanifah, 2013:1-2).

Di Indonesia terdapat sekitar 16% anak yang berusia di bawah 5 tahun memiliki gangguan pada perkembangannya. Kurangnya stimulasi pada perkembangan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Stimulasi merupakan suatu kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar pada anak agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Siswono, 2004).

Berkaitan dengan permasalahan di atas, salah satu pemerhati dan pemikir mengenai pendidikan Islam, khususnya mengenai *parenting* atau pengasuhan anak, yaitu Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid memberikan pemahaman kepada para orangtua mengenai pengasuhan sejak dini dengan metode yang diajarkan sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw. Metode yang disampaikan secara luas dan mendalam mengenai konsep *parenting* sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dalam karyanya yang berjudul “*Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah lith Thiff*” yang kemudian buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Prophetic Parenting*.

Berdasarkan realita dari keadaan pendidikan *prenatal* diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah diantaranya; bagaimana konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* menurut buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, bagaimana implementasi konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Strauss dan Corbin (1997: 1) sebagaimana dikutip Khilmiyah (2015: 1) mengatakan bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya menemukan penemuan-penemuan yang tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian digunakan untuk meneliti kehidupan pada masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, hubungan kekerabatan, dan gerakan social.

Jenis penelitian ini merupakan riset kepustakaan (*library research*), yaitu menghimpun buku-buku atau tulisan-tulisan yang terkait dengan judul penelitian. Riset kepustakaan ialah suatu rangkaian yang berkenaan dengan mengumpulkan data-data pustaka seperti membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008: 3).

Sumber data yang diperoleh untuk digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penyempurna yang digunakan pada penelitian ini. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini menggunakan buku-buku yang relevan, diantaranya: (1) *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. 2009. Yogyakarta: Pro-U Media; (2) Menyambut Buah Hati (Bekal Menyiapkan Anak Shaleh Pada Masa Golden Age). 2014. Jakarta: Ummul Qura; (3) Mendidik Anak dalam Kandungan (Menurut Ajaran Pedagogis Islam). 2001, Jakarta: Darul Ulum Press; (4) Begini Segarusnya Mendidik Anak (Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa). 2004. Jakarta: Darul Haq; (5) Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam. 2002. Jakarta: Pustaka Anami; (6) Peran Ayah Menuju Coparenting. 2014. Sidoarjo: Laros; (7) Sukses Mendidik Anak. 2009. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani; (8) Jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini adalah cara yang ditempuh untuk mengumpulkan dan mendapatkan data serta catatan-catatan yang penting berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan berdasarkan dengan pemikiran yang ilmiah (Khilmiyah, 2016: 280).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi yang dimaksud adalah penelitian yang pembahasannya dibahas lebih mendalam mengenai isi pada informasi yang tercetak atau tertulis dalam media massa (Khilmiyah, 2016: 119).

PEMBAHASAN

Salah satu pemerhati dan pemikir mengenai pendidikan Islam, khususnya mengenai *parenting* atau pengasuhan anak, yaitu Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid memberikan pemahaman kepada para orangtua mengenai pengasuhan sejak dini dengan metode yang diajarkan sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw. Metode yang disampaikan secara luas dan mendalam mengenai konsep *parenting* sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dalam karyanya yang berjudul "*Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah lith Thifl*" yang kemudian buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Prophetic Parenting*. Diantara konsep yang dipaparkan oleh Suwaid mengenai penelitian ini adalah:

1. Tanggung jawab mendidik

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah Swt kepada para orangtua. Oleh karena itu, orangtua merupakan pihak pertama yang akan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, Suwaid (2010: 47). Sesungguhnya Allah Swt telah memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik anak-anak mereka dan memberikan tanggung jawab kepada kedua orangtua sebagaimana yang terdapat di dalam firman-Nya QS. At-Tahrim: 6 (Depag, 2009).

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Tanggung jawab besar yang sangat disoroti dan diperhatikan dalam Islam serta dalam penalaran logika, adalah sebuah tanggung jawab orangtua juga seorang pendidik terhadap anak-anak atau orang-orang yang berada di pundaknya, adalah tanggung jawab dalam memberikan Pendidikan memberikan pengajaran, dan bimbingan (Ulwan, 2002: 157).

Dalam hal ini Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid telah menjelaskan mengenai tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak yang telah dijelaskan dari al-Qur'an dan hadits. Begitu pula pada pendapat Abdullah Nasih Ulwan dalam menjelaskan konsepnya mengenai tanggung

jawab orangtua dalam mendidik anaknya, bahwa hal tersebut merupakan hal yang amat diperhatikan di dalam Islam.

2. Memilih pasangan untuk menikahi wanita shalehah

Diantara bentuk yang dapat membantu seorang ayah untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya adalah mencarikan calon istri yang shalehah, yang dapat mengetahui akan kewajiban dan tugas-tugasnya dan dapat mengajarkan dari tugas-tugasnya tersebut dengan sebaik mungkin. Seorang istri yang telah menjadi ibu merupakan elemen utama di dalam suatu amalan. Perlakuanannya dapat memberi nilai-nilai untuk membangun keluarganya (Suwaid, 2010: 53-54).

Sesungguhnya sebaik-baik pilihan dalam menikahi seorang wanita adalah karena agamanya, kesalehannya, ketakwaanya, dan tobatnya kepada Allah Swt. Wanita seperti ini akan selalu membawa kesejukan dalam hati, dapat dipercaya pada dirinya, harta suaminya dan pendidikan anak-anaknya agar dia menyuapi mereka dengan makanan keimanan, menyusui mereka dengan susu keislaman dan ketakwaan, membisikkan ditelinga mereka zikir kepada Allah Swt dan shalawat kepada Nabi Saw, serta menanamkan kepada mereka kecintaan kepada Islam sampai mereka mati. Apapun sikap seseorang dimasa mudanya, akan terus terbawa sampai hari tua, dan sifat-sifat kedua orangtua selalu menurun kepada anak-anak mereka (Suwaid, 2010: 55).

3. Karakter para pendidik sukses

Orangtua merupakan guru bagi anak-anaknya. Karena orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik mereka. Terdapat karakter-karakter mendasar yang dapat dimiliki seorang pendidik, akan sangat membantu dalam melaksanakan aktifitas dalam pendidikan. Manusia yang sempurna hanya dimiliki oleh Rasulullah Saw. Akan tetapi manusia harus berusaha untuk mempunyai sifat-sifat terpuji dan akhlak yang baik. Begitu pula untuk orangtua, jika orangtua tersebut menjadi panutan dalam suatu pendidikan yang akan ditiru dan diperhatikan oleh penerus berikutnya yaitu anak-anak mereka. Berikut ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang

pendidik (Suwaid, 2010: 67), diantaranya: (1) tenang dan tidak terburu-buru; (2) lembut dan tidak kasar; (3) hati yang penyayang; (4) memilih yang termudah selama bukan termasuk dosa; (5) toleransi (6) menjauhkan diri dari marah.

4. Anak adalah perhiasan dunia

Anak merupakan suatu karunia yang diberikan oleh Allah Swt. Ketika memandang mereka hati merasa gembira, melihat mereka mata akan terasa sejuk, dan ketika berbicara dengan mereka jiwa akan terasa tenteram. Mereka merupakan bunga kehidupan di dunia. Inilah yang ditegaskan dalam QS. Al-Kahfi: 46 (Depag, 2009).

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

5. Pengaruh keshalehan orangtua pada anak

Keshalehan kedua orangtua merupakan teladan yang baik yang mempunyai pengaruh besar bagi jiwa sang anak. Dengan keshalehan kedua orangtua kepada Allah dan mengikuti jalan-Nya, disertai usaha yang diirinya antara orangtua tersebut, seorang anak dapat tumbuh dengan keshalehannya kepada Allah. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Firman Allah QS. Al-Imran: 34 (Depag, 2009):

“(sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

6. Berdoa sebelum melakukan hubungan intim

Diriwayatkan oleh ‘Abdurrazzaq dengan sanad dari Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*:

Rasulullah Saw bersabda, “Apabila salah seorang diantara mereka ketika melakukan hubungan intim dengan istrinya mengucapkan, ‘Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan dari apa yang telah Engkau rezekikan kepada kami’, kemudian mereka berdua ditakdirkan mendapatkan anak, niscaya anak itu tidak akan diganggu setan.”

7. Metode mendidik anak menurut Nabi

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari dalam kitab al-Adab al-Mufrad:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda, “Ajarilah, permudahlah, jangan engkau persulit, berilah kabar gembira, jangan engkau beri ancaman. Apabila salah seorang dari kalian marah, hendaknya diam.”

8. Mempengaruhi akal anak

Diantara metode yang dapat mempengaruhi akal anak adalah: (1) menceritakan kisah-kisah, Kisah-kisah merupakan peran penting dalam menarik perhatian anak dan membangun pola berfikir anak. Menceritakan kisah-kisah merupakan metode pola asuh untuk memberikan dampak positif pada akal seorang anak, karena cerita merupakan hal menarik dan sangat disenangi anak-anak. Kita dapat menemukan banyak kisah-kisah tentang kenabian yang dapat ditunjukkan kepada anak-anak; (2) berdialog langsung kepada inti persoalan, berdialog secara langsung dalam menjelaskan berbagai realita dan menyusun berbagai pengetahuan yang dapat dipahami dan dihafalkan, akan memudahkan dan siap untuk diterima bagi anak-anak; (3) tanya jawab, metode tanya jawab ini dapat merangsang pada pertumbuhan akal anak dan meluaskan wawasannya, serta menambah wawasannya untuk menyingkap berbagai inti permasalahan dari kejadian sehari-hari. melatih tanya jawab memberikan lompatan bagi kedua orangtua dalam aktivitas pendidikan anak.

9. Mempengaruhi jiwa anak

Diantara metode yang dapat mempengaruhi jiwa anak adalah: (1) memberikan pujian dan sanjungan, pujian dan sanjungan dapat memberikan dampak yang besar dalam jiwa sang anak. Pujian dapat menggerakkan perasaannya, hatinya akan merasa senang mendengar pujian tersebut. Rasulullah Saw mengingatkan mengenai hal yang dapat membawa dampak besar ini terhadap jiwa sang anak (Suwaid, 2010: 194); (2) panggilan yang baik, dalam mempengaruhi jiwa anak adalah memanggil nama anak dengan

panggilan yang baik. Sebagaimana yang disebutkan oleh Suwaid (2010: 198) bahwa Rasulullah Saw dalam berdialog dengan anak-anak selalu mempergunakan beragam panggilan. Seperti, “Wahai anakku”, “Wahai anak kecil”. Ini beliau lakukan untuk menarik perhatian anak. Memanggil anak dengan panggilan yang baik menjadikannya merasa dianggap penting di tengah orang-orang dewasa. Ini menyebabkan lebih mudah menurut dan mengerjakan segala perintah yang ditujukan padanya dengan segala kegembiraan.

10. Membangun kepribadian Islami pada anak

Diantara yang dapat mempengaruhi kepribadian Islami pada anak adalah: (1) mempelajari sirah nabawiyah, para sahabat dan kaum salafush-shaleh *radhiyallahu ‘anhum* sangat bersemangat sekali mempelajari sejarah hidup Nabi Saw kemudian mengajarkannya kepada anak-anak mereka sampai kepada tingkatan mereka mengajarkannya bersamaan dengan mengajarkan al-Qur’ān. Karena sejarah Nabi merupakan *reflector* makna al-Qur’ān, disamping dapat mengunggah perasaan, memperhatikan realitas sejarah Islam, memiliki pengaruh yang besar dalam jiwa, terkandung di dalamnya makna cinta dan jihad untuk mengentaskan umat manusia dari kesesatan kepada hidayah, dari kebathilah kepada yang haq, dan dari kegelapan jahiliyah kepada cahaya Islam (Suwaid, 2010: 326); (2) pengaruh al-Qur’ān dalam diri anak, secara umum al-Qur’ān dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa-jiwa manusia. Semakin bersih jiwa seorang manusia, maka akan semakin besar pula pengaruh dari al-Qur’ān terhadapnya. (Suwaid, 2010: 337).

Implementasi konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam pada pembahasan ini penulis membagi hal tersebut menjadi tiga bagian pembahasan;

1. Mendidik anak sebelum lahir

Konsep mendidik anak sebelum lahir menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan konsep dari beberapa pendapat yang telah dikutip oleh penulis sebenarnya adalah dimulai sejak memilih calon istri

untuk dijadikan pasangan hidup. Memilih pasangan yang shalih atau shalihah adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan sebagai regenerasi dalam mencari keturunan yang akan memperjuangkan dan meneruskan agama Allah. Maksud dari shalih dan shalihah disini adalah baik dalam jasmani, baik secara fisik serta kuat dalam mental, karena dari benih-benih yang baiklah akan melahirkan anak-anak yang baik shalih dan shalihah. Dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih pasangan untuk dijadikan pasangan hidup menjadikan kewaspadaan dalam memilih pasangan dari beberapa hal tersebut sebagai bekal cerminan terhadap anaknya kelak. Karena sifat-sifat orangtua akan menurun kepada anaknya. Jika sifat dan kriterianya baik dan shalih atau shalihah, maka anak tersebut nantinya akan baik dan shalih atau shalihah pula. Untuk mendapatkan anak yang baik serta shalih dan shalihah tidak hanya dibutuhkan bahan yang baik, dalam pengolahannya juga harus baik. Maka dari itu proses dalam memilih pasangan adalah faktor utama untuk mendidik anak sebelum lahir. Anak yang baik tentu terlahir dari benih yang baik pula. Memilih istri shalehah dan baik merupakan batu fondasi di dalam rumah tangga, yang mana di atas batu tersebut akan berdiri pusat-pusat pendidikan yang tepat, yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan sebagai tempat awal pendidikan yang benar. Dengan demikian calon orangtua telah menyiapkan dasar-dasar pendidikan yang benar bagi anak dalam Islam sebelum lahir dan dimulai sejak dini yaitu pada masa *prenatal*.

2. Tahap perkembangan anak prenatal.

Janin mengalami pertumbuhan ditandai dengan terbentuknya persendian, diciptakannya tulang, pembuluh darah dan urat saraf. Pada pertumbuhan janin ini juga diciptakan indera pendengaran, indera penglihatan dan mulut. Janin yang berawal dari sebuah gumpalan, mulai membelah diri seiring dengan terbentuknya anggota tubuh. Pada tahapan ini ditentukan bentuk dan tahapan janin secara utuh. Tulang yang terbentuk tersebut dibalut dengan daging. Antara tulang yang satu dengan

yang lainnya terkait erat dan sempurna sehingga membentuk persendian yang kuat (Al-Jauziyyah, 2014: 289). Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Insan: 28 (Depag, 2009).

“Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka”

Allah Swt telah menjelaskan mengenai perkembangan anak *prenatal* dalam firman-Nya QS. Al-Mu'minun: 12-16 (Depag, 2009).

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat”.

3. Metode mendidik anak *prenatal* dalam Islam

Diantara metode mendidik anak *prenatal* menurut prof. Dr. Baihaqi (Baihaqi, 2001: 153-166), adalah: (1) metode kasih sayang; (2) metode beribadah; (3) metode membaca al-Qur'an; (4) metode mengikuti pengajian di majelis ta'lim; (5) metode penghargaan dengan ucapan; (6) metode pemberian hadiah; (7) metode bercerita; (8) metode berdiskusi; (9) metode *tazkirah*; (10) metode mengikutsertakan dengan ucapan; (11) metode doa; (12) metode lagu. Metode pendidikan anak *prenatal* berbeda dengan metode mendidik anak yang telah lahir. Hal tersebut tidak dapat dilaksanakan secara langsung, akan tetapi dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang diperlukan dan diolah secara edukatif melalui ibunya. Oleh karena itu hakikat metode dalam mendidik anak *prenatal* adalah dengan cara merangsang, disusun dan diarahkan melalui pembinaan lingkungan edukatif yang Islami untuk ibunya, ayahnya, serta rumah tangga keduanya. Rangsangan-rangsangan dengan metode tersebut akan direspon oleh anak *prenatal*. Metode-metode pendidikan anak

prenatal yang telah dipaparkan sebagian besar adalah sama dengan konsep pendidikan anak *prenatal* yang telah dijelaskan oleh Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid. Hal ini menjadi penguat bahwa konsep yang dipaparkan Suwaid merupakan konsep pendidikan yang juga dapat diimplementasikan pada konsep *parenting* dalam pendidikan *prenatal* khususnya dalam perspektif Islam.

KESIMPULAN

Konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid adalah “membentuk kepribadian anak sedikit demi sedikit sampai mencapai tingkatan lengkap dan sempurna.” Membentuk disini artinya melakukan suatu usaha, meletakkan sesuatu pada tempatnya, memperhatikan dan mengamati dengan seksama serta tidak lalai sedikitpun. Sedikit demi sedikit artinya secara bertingkat-tingkat berarti apa yang tidak bisa dilakukan hari ini, dapat dilakukan esok. Sampai mencapai tingkatan lengkap dan sempurna, artinya batasan seorang anak sampai pada tingkat berpegang teguh pada syari’at Allah dengan dirinya sendiri. Dia dapat melakukan *muraqabah* dengan dirinya sendiri dan meneruskan pendidikan dirinya dengan al-Qur’ān dan berpegang teguh pada syari’at yang lurus. Pengasuhan dimulai sejak awal memilih pasangan hingga pendidikan anak *prenatal*. Konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* yang dipaparkan oleh Suwaid diantaranya adalah; Tanggung jawab mendidik, memilih pasangan untuk menikahi wanita shalehah, karakter para pendidik sukses, anak adalah perhiasan dunia, pengaruh keshalehan pada anak, berdo’a sebelum melakukan hubungan intim, metode mendidik anak menurut Nabi, mempengaruhi akal anak, mempengaruhi jiwa anak, dan membangun kepribadian Islami pada anak .

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas diri. Pendidikan dalam Islam merupakan sistem dan cara manusia agar dapat semakin mendekatkan diri dengan Allah Swt. Dalam Islam

menuntut ilmu merupakan kewajiban oleh semua pemeluknya. Demi meningkatkan kualitas pendidikan, maka pendidikan tersebut diajarkan oleh orangtua sejak sedini mungkin bahkan sejak dalam kandungan (pendidikan *prenatal*). Implementasi konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam ini penulis menjelaskan implementasi tersebut dengan 3 hal, yaitu; Mendidik anak sebelum lahir, tahap perkembangan anak *prenatal*, dan metode mendidik anak *prenatal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2014. *Menyambut Buah Hati Bekal Menyiapkan Anak Saleh Pada Masa Golden Ages*. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2009. Surabaya: Fajar Mulya.
- Anis, Muh. 2009. *Sukses Mendidik Anak (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Baihaqi. 2001. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maghribi, Al. 2004. *Begini Seharusnya Mendidik Anak (Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa)*. Jakarta: Darul Haq.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-syifa'.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Ina Rohmana
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 20140720047
Judul : Konsep Parenting pada Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Muh. Samsudin, M.Pd.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 11 %.

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juni 2018
Pj. Perpustakaan Pascasarjana



M. Erdiansyah C.A., SIP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muh. Samsudin, M.Pd.
NIK : 1970054199702113024

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ina Rohmana
NPM : 20140720047
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Naskah Ringkas : Konsep Parenting Pada Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam
C studi pada buku Prophetie Parenting Karya Muhammad Nur Abou Hafiz Suwaig)
Hasil Tes Turnitin* : 11 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Muh. Samsudin, M.Pd.)
NIK. 1970054199702113024

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitinatas naskah publikasi.